

PENERAPAN PERSONAL HYGIENE PADA PENJAMAH MAKANAN JAJANAN DI PASAR CIDU KOTA MAKASSAR

Application Of Personal Hygiene In Hawker Food Handlers In Cidu Market, Makassar City

Asrijun Juhanto*, Fitriyani, Muhammad Khadafi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

Koresponden: *asrijun@stiktamalateamks.ac.id

ABSTRACT

Food is a basic need for human life. Cases of food poisoning and infectious diseases due to food are common. One of the causes is that they do not pay attention to personal hygiene which can potentially transmit disease through the food they process. This study aims to determine the effect of knowledge, attitudes and actions on the application of personal hygiene to food handlers at Cidu Market, Makassar City. This study uses quantitative research methods. From the existing population, namely food handlers who are in Cidu Market with a total sample of 68 handlers, and the sampling method is total sampling. The research results were processed in the form of univariate and bivariate analysis with Value < 0.05. The results of this study indicate that the 3 variables studied have an influence on the application of personal hygiene for snack food handlers in Cidu Market, namely knowledge value = 0.033, attitude value = 0.005 and action value = 0.009. It is expected that food handlers will maintain proper personal hygiene.

Keywords: Personal hygiene, knowledge, attitude, action

ABSTRAK

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi hidup manusia. Kasus keracunan makanan dan penyakit infeksi karena makanan sering terjadi. Salah satu penyebab adalah karena tidak memperhatikan personal hygiene yang mana hal tersebut dapat berpotensi menularkan penyakit melalui makanan yang diolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penerapan personal hygiene kepada penjamah makanan jajanan di Pasar Cidu Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari populasi yang ada yaitu penjamah makanan yang berada di Pasar Cidu dengan jumlah sampel 68 penjamah, serta metode pengambilan sampel secara total sampling. Hasil penelitian diolah dalam bentuk analisis univariat dan bivariat dengan p Value < 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap penerapan personal hygiene penjamah makanan jajanan yang ada di Pasar Cidu, yaitu pengetahuan p value = 0,033, sikap p value = 0,005 dan tindakan p value = 0,009. Diharapkan kepada penjamah makanan untuk tetap menjaga personal hygiene dengan benar.

Kata kunci : Personal hygiene, pengetahuan, sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Makanan harus diolah sebaik mungkin agar bisa dikonsumsi serta bermanfaat bagi tubuh manusia. Pada zaman modern seperti sekarang ini, ada banyak sekali jajanan yang tersedia untuk dikonsumsi serta banyak diminati oleh kalangan anak muda. Kondisi dari penjamah makanan yang menyangkut tentang personal hygiene sangat mempengaruhi kebersihan serta kesehatan dari makanan yang telah diolahnya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096 tahun 2011 menjelaskan bahwa, penjamah makanan adalah orang yang secara langsung mengolah makanan dengan rangkaian kegiatan meliputi mulai dari penerimaan bahan mentah ataupun bahan makanan yang telah diolah, pembuatan, pengubahan bentuk serta pengemasan atau pewadahan dilanjutkan dengan pengangkutan dan penyajian. Dalam proses pengolahan pangan peran dari penjamah makanan sangat penting dan juga merupakan salah satu faktor dalam menyajikan atau penyediaan makanan dan minuman yang

memenuhi syarat kesehatan. (Permenkes RI, 2011)

Kasus-kasus penyakit bawaan makan juga sering terjadi pada saat setelah jajan dipinggir jalan maupun rumah makan, karena adanya kelalaian pada saat penyiapan dan penyajian makanan. Hal tersebut terjadi karena penjamah makanan yang tidak memperhatikan *personal hygiene* pada saat menghidangkan makanan sehingga menimbulkan masalah kesehatan.

Kasus penyakit bawaan makanan yang dilaporkan pada tahun 2019 oleh 257 rumah sakit dari 2.813 jumlah rumah sakit yang ada di Indonesia menyatakan bahwa, sebanyak 6.205 data kasus. Pada data kasus keracunan di tahun 2019 lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki dengan total 3.516 kasus sedangkan jenis kelamin perempuan dengan total 2.689 kasus. Pada jumlah kasus keracunan yang tertinggi dilaporkan diketahui korban keracunan ditingkat usia remaja SMA yaitu 2.185 kasus, diantaranya 1.193 pada jenis kelamin laki-laki dan 992 pada jenis kelamin perempuan. Data menunjukkan bahwa menempati pada urutan kedua dan ketiga ialah korban dengan tingkat pendidikan yaitu

sebanyak 1.965 kasus, kemudian anak usia pendidikan SD yaitu sebanyak 872 kasus.

Berdasarkan data provinsi kejadian tersebut, ada 5 provinsi merupakan kawasan yang dikenal sebagai salah satu spot jajanan yang populer pada saat ini untuk warga Kota Makassar atau biasa disebut Kota Daeng. Kawasan ini selalu penuh sesak pengunjung yang berburu jajanan kekinian di malam hari. Kawasan Pasar Cidu ini bertempat di Jalan Tinumbu Makassar, yang setiap harinya tampak dipenuhi pedagang kaki lima, berjejeran di sepanjang jalan baik disisi kanan maupun kiri bahu jalan. merupakan kawasan yang dikenal sebagai salah satu spot jajanan yang populer pada saat ini untuk warga Kota Makassar atau biasa disebut Kota Daeng. Kawasan ini selalu penuh sesak pengunjung yang berburu jajanan kekinian di malam hari. Kawasan Pasar Cidu ini bertempat di Jalan Tinumbu Makassar, yang setiap harinya tampak dipenuhi pedagang kaki lima, berjejeran di sepanjang jalan baik disisi kanan maupun kiri bahu jalan.

keracunan dikarenakan binatang sebanyak 47,34%, makanan sebanyak 7,63%, minuman sebanyak 13,19%, dan bahan kimia 7,01%. Adapun penyebabnya keracunan makanan yang terbanyak pada olahan pangan di rumah tangga yaitu 265 kasus, urutan selanjutnya karena olahan jasa boga yaitu 97 kasus dan makanan olahan jajanan sebanyak 43, dengan kasus rata-rata terjadi di kelompok usia 25-29 tahun. (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019).

Di daerah Pasar Cidu Kota Makassar Sulawesi Selatan, Kawasan yang dikenal sebagai salah satu spot jajanan yang populer pada saat ini untuk warga Kota Makassar atau biasa disebut Kota Daeng. Kawasan ini selalu penuh sesak pengunjung yang berburu jajanan kekinian di malam hari. Kawasan Pasar Cidu ini bertempat di Jalan Tinumbu Makassar, yang setiap harinya tampak dipenuhi pedagang kaki lima, berjejeran di sepanjang jalan baik disisi kanan maupun kiri bahu jalan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di area pasar Cidu, jl. Tinumbu, Kelurahan Tabaringan Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022.

Desain dan Variabel Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah observasi analitik dengan pendekatan secara cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi penerapan kebersihan individu penjamah makanan di pasar Cidu Kota Makassar.

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel adalah seluruh penjamah makanan jajanan pasar yang berada di dalam pasar pada waktu dilakukan penelitian yaitu sebanyak 68 orang penjamah makanan. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner pada seluruh penjamah makanan yang tergolong sebagai sampel penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Pengetahuan responden yang diteliti di Pasar Cidu Kota Makassar menunjukkan bahwa (45,6%) responden memiliki pengetahuan cukup terhadap personal hygiene, dan (54,4%) responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap personal hygiene. Sikap responden yang diteliti di Pasar Cidu Kota Makassar menunjukkan bahwa 57,4% responden memiliki sikap positif terhadap personal higienen, dan 29 responden memiliki sikap negative terhadap personal higienen. Tindakan penjamah makanan jajanan pasar yang diteliti di Pasar Cidu Kota Makassar menunjukkan, bahwa 54,4% responden memiliki tindakan yang baik terhadap personal higienen, dan 45,6% responden memiliki tindakan kurang baik terhadap personal higienen.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan Personal Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45,6% responden menerapkan personal hygiene pada saat menjamah makanan dengan kategori baik. Ada 54,4% responden menyatakan bahwa kurang baik dalam menerapkan personal hygiene pada saat menjamah makanan.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan personal hygiene diperoleh sebanyak 19 responden atau sebesar 61,3% dengan pengetahuan cukup dan menerapkan personal hygiene yang baik, serta sebanyak 12 responden atau sebesar 38,7% dengan pengetahuan cukup tetapi menerapkan

personal hygiene kurang baik. Sedangkan sebanyak 12 responden atau sebesar 32,4% dengan pengetahuan yang kurang tetapi menerapkan *personal hygiene* dengan baik, sebanyak 25 orang.

4. Hubungan Sikap dengan Personal Higienen

Hasil analisis hubungan sikap dengan penerapan *personal hygiene* diperoleh sebanyak 24 responden atau sebesar 61,5% dengan sikap positif dan menerapkan *personal hygiene* yang baik, serta sebanyak 15 responden atau sebesar 38,5% dengan sikap positif tetapi menerapkan *personal hygiene* kurang baik. Sedangkan sebanyak 7 responden atau sebesar 24,1% dengan sikap yang negatif tetapi menerapkan *personal hygiene* yang baik, serta sebanyak 22 responden atau sebesar 75,9% dengan sikap negatif.

5. Hubungan Tindakan terhadap Personal Higienen

Hasil analisis hubungan tindakan dengan penerapan *personal hygiene* diperoleh 11 responden atau sebesar 29,7% dengan tindakan baik dan menerapkan *personal hygiene* yang baik, serta sebanyak 26 responden atau sebesar 70,3% dengan tindakan baik tetapi menerapkan *personal hygiene* kurang baik. Sedangkan sebanyak 20 responden atau sebesar 64,5% dengan tindakan kurang baik tetapi menerapkan *personal hygiene* yang baik, serta sebanyak 11 responden atau sebesar 35,5% dengan tindakan kurang.

6. Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan

Personal hygiene yang baik mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kesehatan manusia, apalagi penjamah makanan yang harusnya lebih memperhatikan penerapan *personal hygienenya* seperti kebersihan pada rambut, tangan, hidung, mulut maupun pakaian yang digunakan agar tidak terjadi kontaminasi terhadap makanan yang dijual. Hasil distribusi pada penelitian ini tentang penerapan *personal hygiene* penjamah makanan dengan kategori Baik sebesar 45,6% dan kategori kurang baik sebesar 54,4%. Melihat dari hasil persentasi tersebut penerapan *personal hygiene* penjamah makanan jajan yang ada Dipasar Cidu masi kurang baik.

Personal hygiene pada penjamah makanan dalam penelitian masih kategori kurang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Permenkes RI 2011, dimana pada pertanyaan tentang *personal hygiene* semua penjamah makanan dalam keadaan sehat pada saat menjamah makanan akan tetapi masih ada penjamah makanan yang belum menggunakan celemek/apron dan hanya 46,5% yang menggunakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada penjual di Pasar Cidu kebanyakan menjual jenis makanan yang digoreng, direbus, dan dibakar misalnya bakso goreng, telur gulung, kentang goreng, suki-suki, bakso bakar dan jajanan lainnya dimana saat proses penyiapan bisa saja seperti minyak terkena ke pakaian penjamah dan menyebabkan pakaian penjamah menjadi kotor dan terjadi kontaminasi. Hal lain apabila tidak menggunakan celemek bisa saja keringat pada tubuh mengontaminasi makanan, karena keadaan di Pasar Cidu sangat padat pengunjung hingga terkadang desak-desakan dan panas akibat kompor saat menggoreng atau memasak makan sehingga mudah berkeringat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misky Madrdhatillah, 2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan *Hygiene* Penjamah Makanan Dikantin Sdn Sekecamatan Kampar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikantin (SDN) Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kampar, diperoleh hasil dari 50 responden terdapat 29 responden (58,0%) *hygiene* Penjamah makanan dengan sikap negative. sedangkan dari 21 responden (42,0%) *hygiene* penjamah makanan dengan positif baik. Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh p value = $0,038 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan *hygiene* penjamah makanan dikantin Se-Kecamatan Kampar.

Ketika seorang memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif terhadap suatu hal maka memiliki perilaku atau tindakan yang baik, sama halnya seperti sikap penjamah makanan yang baik ada

hubungannya dengan penerapan personal hygiene yang baik.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Penerapan *Personal Hygiene* penjamah makanan di Pasar Cidu kota Makassar.
2. Terdapat hubungan antara Sikap dengan Penerapan *Personal Hygiene* penjamah makanan di Pasar Cidu kota Makassar.

3. Terdapat hubungan antara Tindakan dengan Penerapan *Personal Hygiene* penjamah makanan di Pasar Cidu kota Makassar.

SARAN

Bagi penjamah makanan diharapkan untuk tetap menjaga *Hygiene* personal saat menyajikan makanan, menjaga perilaku agar makanan tidak terkontaminasi, serta memakai alat pelindung diri dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, H. (2020). Hygiene dan Sanitasi Makanan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(4), 6–37.
- Arthini, N. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699.
- Atmoko, T. P. H. (2017). Peningkatan Higiene Sanitasi sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan dan Kepuasan Pelanggan di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1), 1–9.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Hermes*, 2, 1–8.
- Batubulan, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. 11(2), 79–89.
- Bruno, L. (2019). Kajian Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Budyono., Junaedi, H., Isnawati., Wahyyuningsih, T. (2008). Tingkat Pengetahuan dan Praktik Penjamah Makanan di Tembalang Kota Semarang. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 4, 50–60.
- Engel. (2014). *Toward a Media History of Documents*, 38–46.
- Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pengetahuan Personal Hygiene*. (n.d.). Retrieved April 13, 2022
- Irnawati, C., Widyana, R., & Sriningsih. (2018). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan Di Ppap Seroja Kodya Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–74.
- Jatmika, S. E. D. & M. (2015). Gambaran pengetahuan tentang rokok, sikap, dan perilaku merokok penderita hipertensi di Desa Sidokarto, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 49–56.
- Kusmiyanti. (2021). *Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Hubungannya dengan Kualitas Bakter...* - Google Books: Vols. vi, 99 (kusmiyati (Ed.); Rinto R. Rerung). 2021.
- Lukman, A. S., Feri Kusnandar, D., Makanan, G. P., Indonesia, M., Ilmu, D., Pangan, T., Pertanian, T., & Bogor, I. P. (2015). Keamanan Pangan untuk Semua Food Safety for All.

Jurnal Mutu Pangan, 2(2), 159–164.

Maru, F. Y. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Penjamah Makanan dalam Penerapan Hygiene dan Sanitasi Makanan di Instalasi Gizi RS Jiwa Prof. HB Saanin Padang Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Gizi*, 86.

Mawaddah, A. (2016). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadia diare di Kecamatan Tembakboyan*. 5–23.

Mayona, F. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga di RW I Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang*.

Mulyaningsih. (2016). Penerapan Higiene Pengolahan Makanan di RS. AL Dr. Ramelan Surabaya. *Skripsi*, 89.

Nildawati, N., Ibrahim, H., Mallapiang, F., Afifah M, K., & Bujawati, E. (2020). Penerapan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan di Pondok Pesantren Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 68–75.

Penyakit bawaan makanan : suatu permasalahan kesehatan dan ekonomi global. (n.d.). 1–53.

Permenhub. (2013). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(1496), 1–13.

Permenkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 53, 74.

Sari, M. F. R. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah di SDN 5 Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat*.

Sitepu, E. L. (2015). Analisis Personal Hygiene Pada Penjual Makanan Tradisional Gado – Gado Di Kelurahan Pisangan, Cempaka Putih Dan Cireundeu Ciputat Timur Tahun 2015. In *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.

Tarigan, S. (2019). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Higiene Sanitasi Pengolahan Makanan Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Lau Cimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*, 55.

Yakub dan Herman. (2020). Hygiene dan Sanitasi. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.

Yuni, H., Meikawati, W., & Salawati, T. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan Pedagang Makanan Jajanan Dengan Perilaku Penggunaan Sakarin (Studi Pada Pedagang Makanan Takjil di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*. 9–22.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Penerapan Personal Hygiene Penjamah makanan

Penerapan <i>Personal Hygiene</i> Penjamah	n	%
Baik	31	45,6
Kurang	37	54,4
Total	68	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Penjamah makanan

Pengetahuan	n	%
Cukup	31	45,6
Kurang	37	54,4
Total	68	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Penjamah makanan

Sikap	n	%
Positif	39	57,4
Negatif	29	42,6
Total	68	100

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Penjamah makanan

Tindakan	n	%
Cukup	37	54,4
Kurang	31	45,6
Total	68	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah makanan

Pengetahuan	Penerapan <i>Personal Hygiene</i>						ρ value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	Σ	%	
Cukup	19	61,3	12	38,7	31	100	0,033
Kurang	12	32,4	25	67,6	37	100	
Total	31	45,6	37	54,4	68	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah makanan

Sikap	Penerapan <i>Personal Hygiene</i>						ρ value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	Σ	%	
Positif	24	61,5	15	38,5	39	100	0,005
Negatif	7	24,1	22	75,9	29	100	
Total	31	45,6	37	54,4	68	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Hubungan Tindakan dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah makanan

Tindakan	Penerapan <i>Personal Hygiene</i>						ρ value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	Σ	%	
Cukup	11	29,7	26	70,3	37	100	0,009
Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100	
Total	31	45,6	37	54,4	68	100	

Sumber: Data Primer